

EDISI REVISI.....

RENCANA STRATEGIS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
PAPUA BARAT
2020-2024



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas kasih anugreHnya Rencana Strategis BPTP Papua Barat 2020-2024 dapat kami selesaikan tepat pada waktunya.

Renstra BPTP Papua Barat 2020-2024 ini merupakan penajaman terhadap Renstra yang telah disusun sebelumnya. Tentunya merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Sekaligus merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian.

Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP Papua Barat.

Manokwari, 30 Januari 2018
Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Papua Barat



Ir. Demas Wamaer, MP
NIP. 19630519 1996 03 1 001

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	13
II.	KONDISI UMUM	16
	2.1. Organisasi.....	16
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)	17
	2.3. Potensi dan tantangan.....	23
III.	KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2020-2024	25
	3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.	25
	3.2. Kinerja yang Diharapkan 2020-2024	26
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	27
	4.1. Visi	27
	4.2. Misi.....	27
	4.3. Tujuan	27
	4.4. Tata Nilai	28
	4.5 Sasaran Kegiatan.....	28
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	28
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	29
	5.1. Arah Kebijakan	29
	5.2. Strategi	29
	5.3. Langkah Operasional.....	30
VI.	STANDAR DAN TARGET KINERJA	32
VI.	PENUTUP	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sumber Daya Manusia berstatus PNS di BPTP Papua Barat tahun 2017 Menurut Tingkat Pendidikan.....	18
Tabel 2.	Komposisi PNS menurut golongan ruang per 31 Desember 2017 Golongan.....	18
Tabel 3.	Komposisi Pegawai BPTP Papua Barat Berdasarkan Jabatan per 31 Desember 2017.....	18
Tabel 4.	Daftar Mutasi Bertambah Barang Milik Negara Berupa Aset Berwujud di BPTP Papua Barat Per 31 Desember 2017.....	19
Tabel 5.	Daftar Mutasi Berkurang Barang Milik Negara Berupa Aset Berwujud di BPTP Papua Barat Per 31 Desember 2017.....	19
Tabel 6.	Potensi yang mendukung bagi pelaksanaan penelitian/pengkajian untuk menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi di Papua Barat.....	23
Tabel 7.	Tantangan yang dihadapi bagi pelaksanaan penelitian/pengkajian untuk menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi di Papua Barat.....	24
Tabel 8.	Capaian kinerja BPTP Papua Barat kurun waktu 2010-2014.....	25
Tabel 9.	Uraian kinerja yang diharapkan dalam kurun waktu 2020-2024.....	26
Tabel 10.	Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	28
Tabel 11.	Standar Kinerja BPTP Papua Barat.....	33
Tabel 12.	Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2020-2024.....	35
Tabel 13.	Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2020-2024.....	36
Tabel 14.	Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur organisasi BPTP Papua Barat.....	17
Gambar 2.	Trend alokasi anggaran (total pagu) dan tingkat realiasi anggran periode 2015-2018.....	20
Gambar 3.	Proporsi anggaran perjenis belanja dan tingkat realiasi anggran tahun 2015.....	21
Gambar 4.	Proporsi anggaran perjenis belanja dan tingkat realiasi anggran tahun 2016.....	21
Gambar 5.	Proporsi anggaran perjenis belanja dan tingkat realiasi anggran tahun 2017.....	22
Gambar 6.	Proporsi anggaran perjenis belanja dan tingkat realiasi anggran tahun 2018.....	22

I. PENDAHULUAN

Inovasi teknologi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi tantangan sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global yang berdampak serius terhadap produksi pertanian. Tantangan tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat.

Apalagi mencermati kondisi ril di Papua Barat, disatu sisi masih terkategori sebagai provinsi miskin, disisi lain sumberdaya alamnya cukup melimpah. Hal ini membutuhkan upaya-upaya yang stertegis terutama terkait dengan inovasi teknologi spesifik lokasi yang dapat meningkatkan nilai tambah produksi pertanian di wilayah ini sekaligus mendorong peningkatan provitas, pendapatan masyarakat, dan ekonomi daerah.

Tercatat pada tahun 2014, hingga 94,77 persen atau 1.485 kampung di Provinsi Papua Barat memiliki sumber penghasilan utama dari sektor pertanian. Sebagian besar desa pertanian tersebut memiliki penghasilan dari sub sektor tanaman pangan (67,81 persen) dan sub sektor perkebunan sebesar 11,85 persen. Pada tahun 2014 jumlah kampung dengan penghasilan utama dari sub sektor tanaman pangan terbanyak di Provinsi Papua Barat tetapi nilai tambah yang dihasilkan sub sektor tersebut ternyata bukan menjadi yang terbesar.

Kalau dilihat pola perubahan kesempatan kerja di pertanian dan non pertanian, pangsa kesempatan kerja dari sektor pertanian menunjukkan suatu pertumbuhan tren yang menurun, sedangkan di sektor non pertanian meningkat. Selama setahun terakhir (Februari 2015 – Februari 2016), jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan dan penurunan pada hampir semua sektor, kenaikan terjadi di beberapa sektor antara lain : Sektor Perdagangan, Rumah makan, dan Jasa Akomodasi sebanyak 20.940 orang (4,31 persen), Sektor transportasi sebanyak 5.530 orang (1,08 Persen), Sektor Konstruksi sebanyak 2.408 orang (0,22 Persen), dan Sektor Pertambangan dan Peggalian sebanyak 3.023 orang (0,64 persen). Sedangkan sektor yang mengalami penurunan antara lain : Sektor Pertanian berkurang sebanyak 5.740 orang (-3,78 persen), Sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Sewa dan Jasa Perusahaan 3.296 orang (-0,94 persen), Sektor Industri 513 (-0,36 persen), dan Sektor Listrik, Gas dan Air Minum sebanyak 208 orang (-0,05 persen). Sektor pertanian adalah sektor dengan

penurunan terbesar jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain sedangkan sektor perdagangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada Semester pertama tahun 2016.

Berdasarkan hasil sensus Pertanian tahun 2013, seluruh kabupaten/kota di Papua Barat memiliki lahan pertanian potensial. Penggunaan lahan di Papua Barat, khususnya pada luas lahan pertanian bukan sawah menurut penggunaannya meliputi tegal/kebun, ladang/huma, lahan sementara tidak diusahakan. Penggunaan luas lahan pertanian bukan sawah terbesar adalah lahan sementara tidak diusahakan sebesar 2.087.099 ha, sedangkan penggunaan luas lahan pertanian bukan sawah yang terkecil adalah tegal/kebun sebesar 6.523 ha. Luas penanaman lahan sawah irigasi dan non irigasi yang ditanam padi di Papua Barat adalah 19.661 ha, dengan rincian lahan sawah irigasi 7.501 ha dan sisanya adalah luas lahan non irigasi sebesar 12.160 ha. Luas lahan jagung 1.307 ha, Kedelai 1.362 ha, ubi kayu 987 ha, ubi jalar 1.157 ha, dan kacang tanah 594 ha

Merespon tantangan dan dinamika lingkungan strategis di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Papua Barat, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2020-2024.

Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Papua Barat 2020-2024 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Papua Barat dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2020-2024 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki standar performancesesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya

kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP Papua Barat telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Papua Barat ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Papua barat selama lima tahun ke depan (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2020-2024 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

) Tugas Pokok dan Fungsi (TUSI) Organisasi BPTP Papua Barat

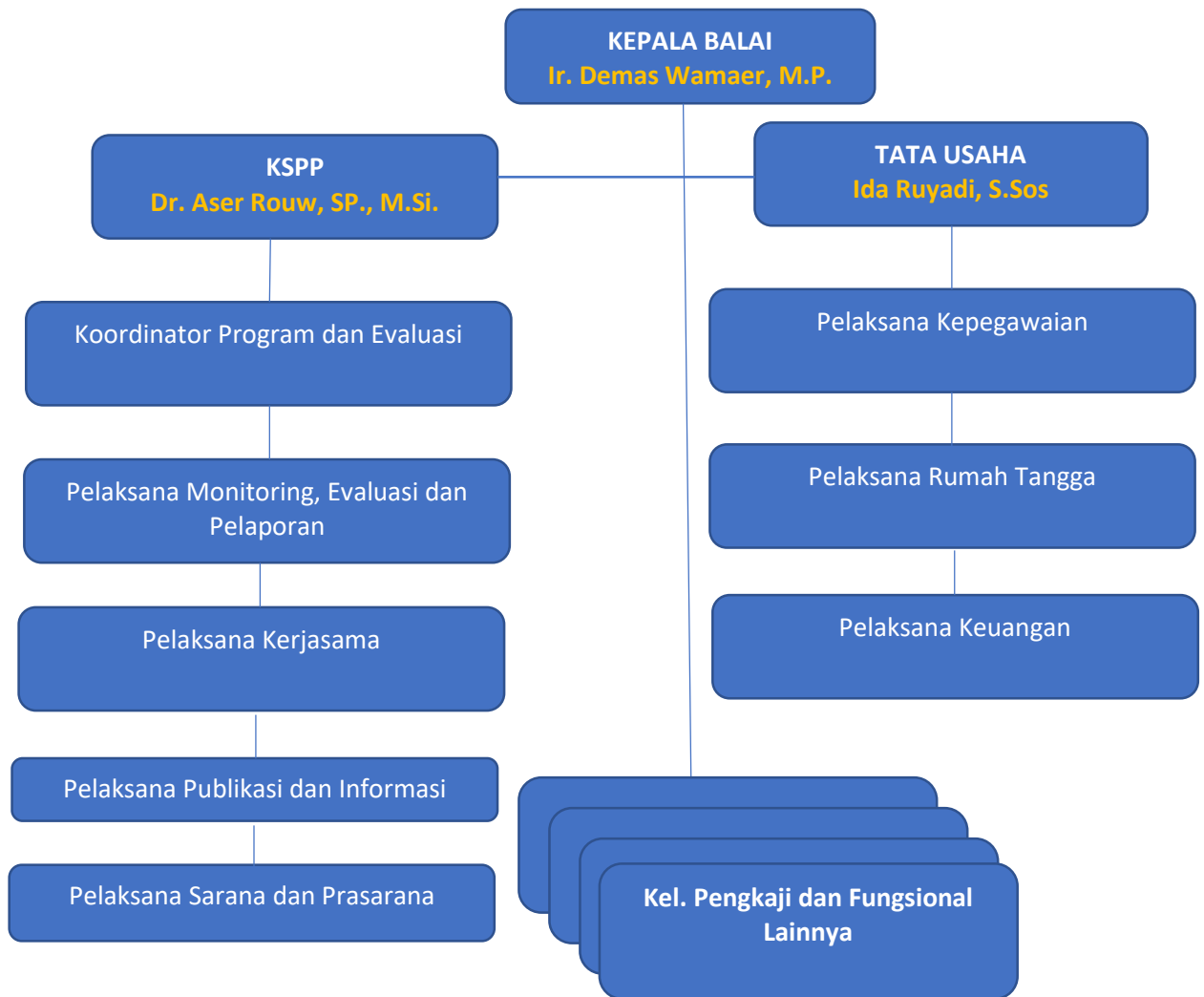
BPTP Papua Barat mulai terbentuk tahun 2007 berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 48/Permentan/OT.140/6/2007 dan dibentuk dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi di Provinsi Papua Barat. Tugas BPTP Papua Barat adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

) Struktur organisasi

Struktur organisasi BPTP Papua Barat terdiri atas: (1) Kepala Balai; (2) Sub Bagian Tata Usaha meliputi a) urusan kepegawaian, b) urusan keuangan, c) urusan rumah tangga dan perlengkapan, (3) Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, meliputi: a) Koordinator Program dan Evaluasi, meliputi: a) operator aplikasi RKA-K/L, b) operator aplikasi monev, Pelaksana kerjasama, dan pelaksana publikasi, Informasi (Perpustakaan, website), dan pelaksana sarana dan prasarana (Kebun Percobaan, Laboratorium). Selain itu, BPTP Papua Barat didukung oleh Kelompok Fungsional yang terdiri atas: Kelompok Pengkaji Sumberdaya, b) Kelompok Pengkaji

Budidaya, c) Kelompok Pengkaji Sosial Ekonomi, d) Kelompok Pengkaji Pascapanen dan e) Penyuluh.



Gambar 1. Struktur organisasi BPTP Papua Barat

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

Sampai akhir tahun 2018, BPTP Papua Barat memiliki 32 orang staf Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain itu, terdapat 16 orang tenaga kontrak yang mendukung operasional kantor dengan tugas pengemudi kendaraan dinas, pramu bakti, dan teknisi lapang. Perbandingan komposisi sumberdaya manusia berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan dan status kepegawaian antara

tahun 2013 dan 2014 disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2. Sedangkan komposisi pegawai menurut jabatan fungsional diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 1 Komposisi Sumber Daya Manusia berstatus PNS di BPTP Papua Barat tahun 2019 Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Pegawai
1.	S3	2
2.	S2	11
3.	S1	17
4.	SLTA & D3	5
Jumlah		35

Tabel 2. Komposisi PNS menurut golongan ruang per 31 Desember 2019
Golongan

Golongan				Jumlah
I	II	III	IV	
-	3	30	2	35

Tabel 3. Komposisi Pegawai BPTP Papua Barat Berdasarkan Jabatan per 31 Desember 2019

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH
1	Kepala BPTP (eselon IIIa)	1
2	Kepala Subbagian Tata Usaha (eselon IVa)	1
3	Kasie. Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (eselon IVa)	1
5	Peneliti Muda	3
6	Peneliti Pertama	12
8	Calon Peneliti	2
12	Penyuluh Pertanian Pertama	4
15	Bendahara Pengeluaran	2
16	Bendahara Penerima	1
17	Koordinator KP	1
18	Penyusun Laporan	2
19	Pengadministrasi dan Penyaji Data	1
20	Pengadministrasi Umum	2
JUMLAH		35

Ketersediaan sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas BPTP Papua Barat. Pada tahun 2017 terdapat penambahan aset sebanyak 93 unit melalui Belanja Modal Peralatan dan Mesin dan Belanja Modal Gedung dan Bangunan dengan rincian nilai perolehan diuraikan dalam Tabel 4. Total nilai penyusutan aset pada tahun 2019 sebesar Rp 4.704.058.885,- yang diuraikan dalam Tabel 5.

Tabel 4. Daftar Mutasi Bertambah Barang Milik Negara Berupa Aset Berwujud di BPTP Papua Barat Per 31 Desember 2019

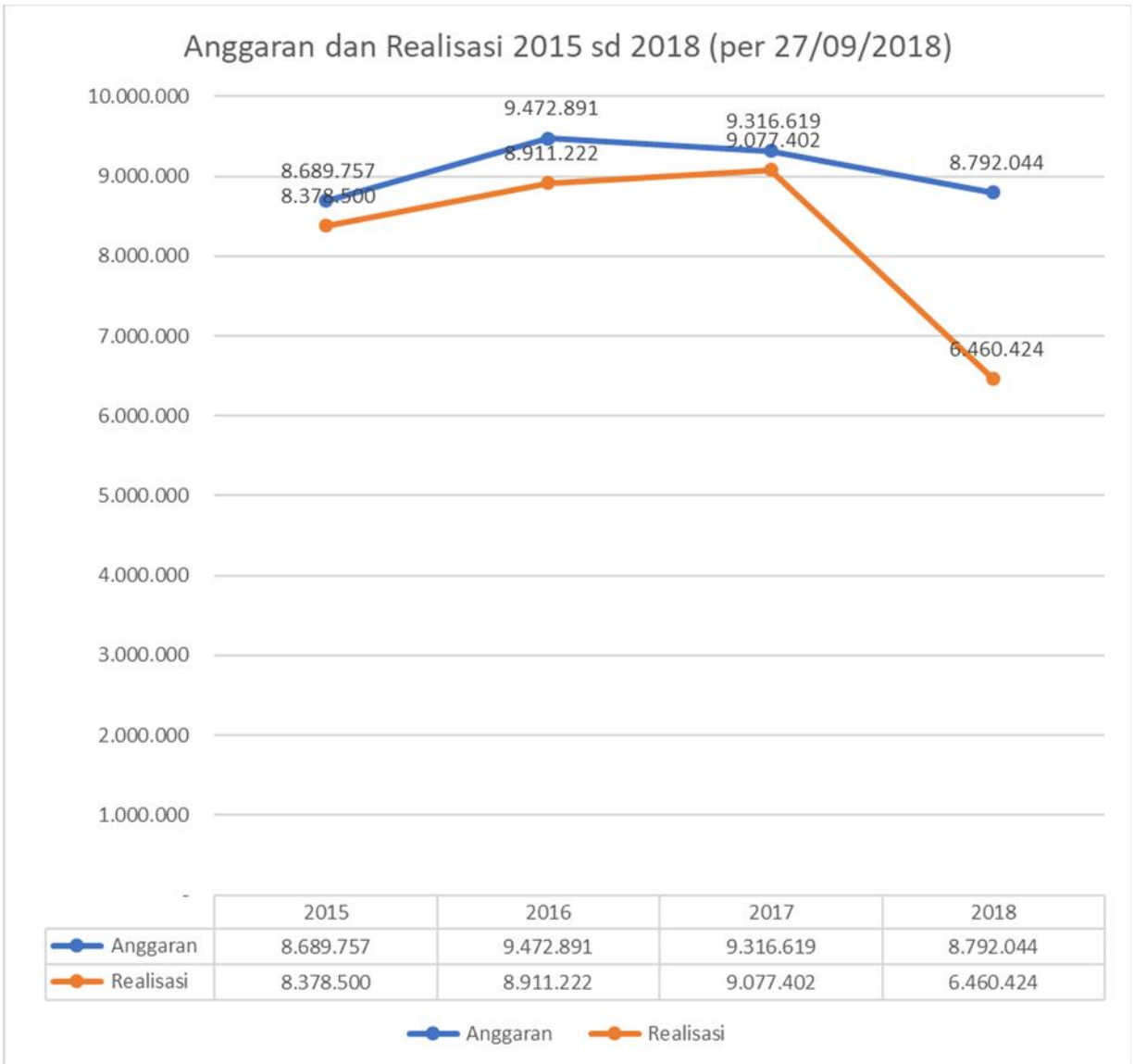
AKUN NERACA/ SUB KELOMPOK BARANG		SAT	HARGA PEROLEHAN	
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI
132111	PERALATAN DAN MESIN	Unit	90	3.513.225.903
133111	GEDUNG DAN BANGUNAN	Unit	3	885.187.000
TOTAL			93	4.398.412.903

Tabel 5. Daftar Mutasi Berkurang Barang Milik Negara Berupa Aset Berwujud di BPTP Papua Barat Per 31 Desember 2019

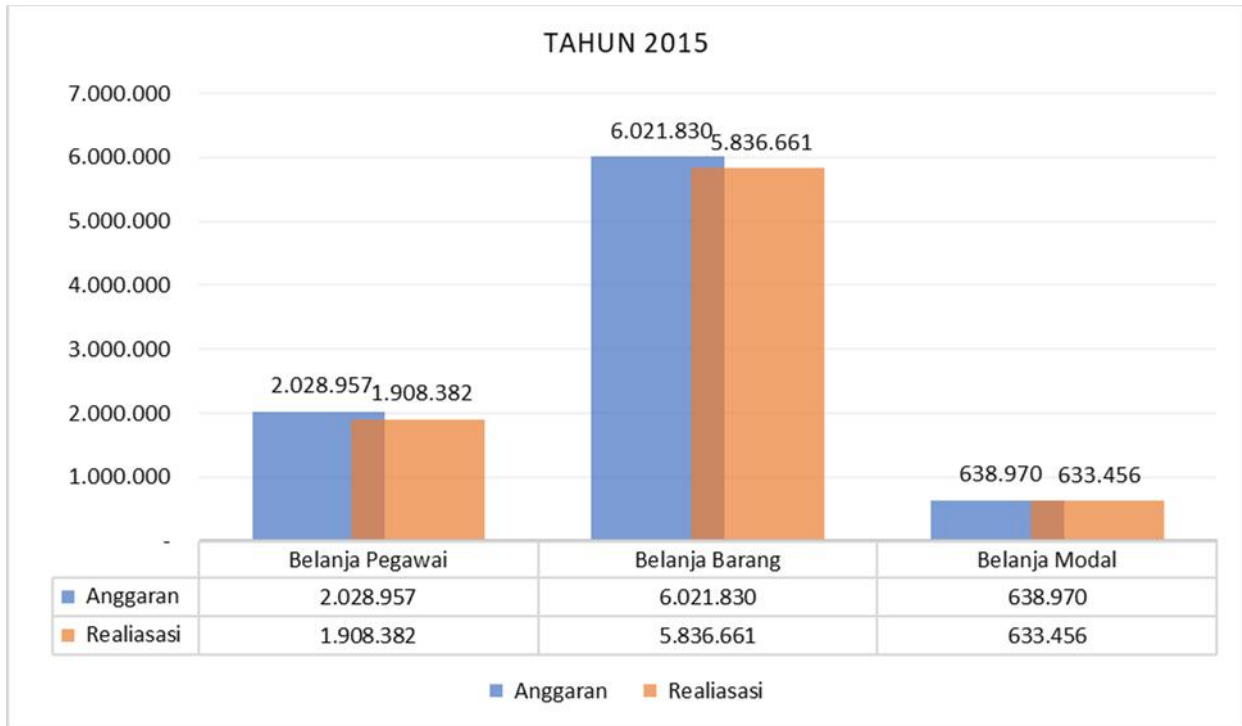
ASET TETAP	NILAI PEROLEHAN	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI BAKU
Peralatan dan Mesin	6.977.769.259,-	2.971.214.494	4.006.554.765
Gedung dan Bangunan	19.221.063.710	1.534.4331.784	17.686.631.926
Jalan, Irigasi dan Jaringan	523.714.510	198.412.607	325.301.903
Aset Tetap Lainnya	30.000.000	0	30.000.000

Total anggaran yang dikelola BPTP Papua Barat sejak tahun 2015 hingga 2018 mengalami penurunan. Total anggaran 2018 relatif sama dengan total anggaran 3 tahun sebelumnya (2015). Sehingga secara rata-rata tidak terjadi kenaikan anggaran. Justru dari tahun ke tahun terjadi penurunan alokasi anggaran ke BPTP Papua Barat. Rata-rata penurunan sebesar 1,2 %. Jika dibandingkan dengan jumlah anggaran belanja tahun sebelumnya, anggaran belanja tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1.25% dari tahun 2016. Rata-rata tingkat realisasi anggaran 95% dengan tingkat realisasi tertinggi dalam kurun waktu 2015-2018 adalah mencapai 97,4% dan terendah sebesar 94,07%. Khusus untuk TA. 2018 tingkat realisasi yang disajikan adalah tingkat realisasi hingga akhir September 2018. Di mana capaian tingkat realisasi anggaran perseptember 2018 mencapai 73,48% (Gambar 2).

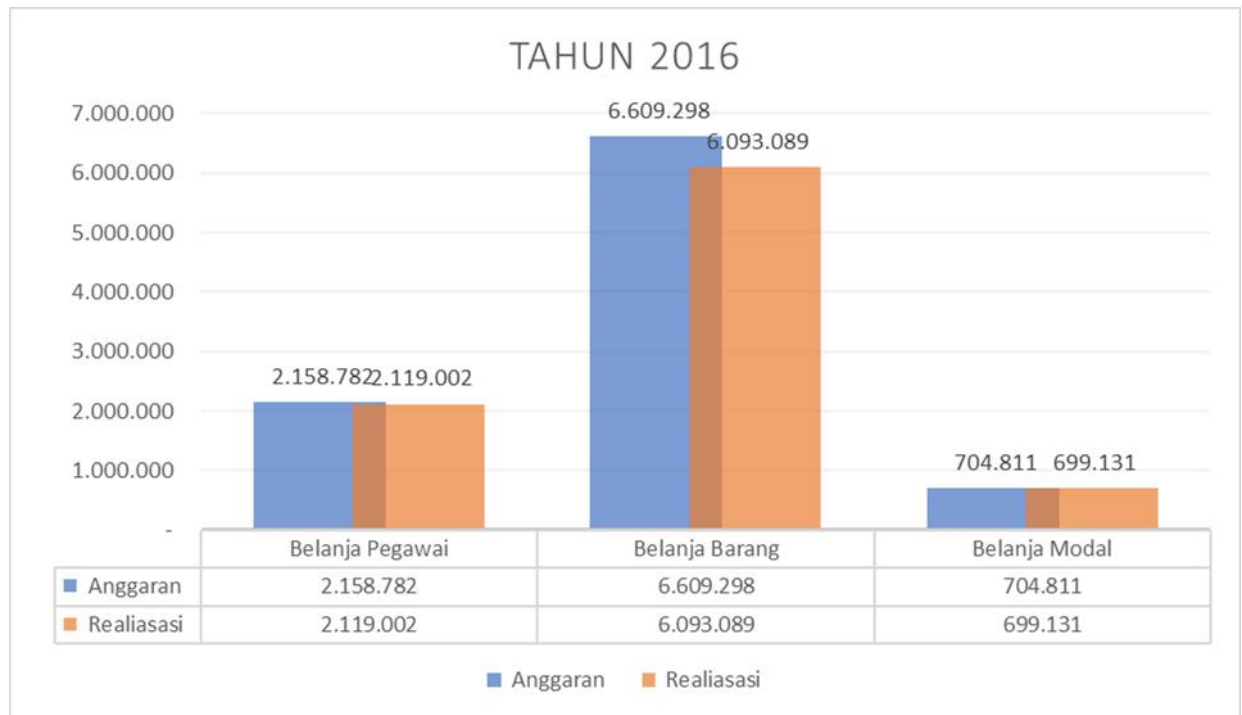
Berdasarkan proporsi belanja, trend penurunan terjadi pada belanja barang yang didalamnya adalah mencakup belanja kegiatan penelitian/pengkajian. Belanja modal selalu berfluktuasi dan secara total kecil (Gambar 3 sampai dengan Gambar 6).



Gambar 2. Trend alokasi anggaran (total pagu) dan tingkat realiasi anggran periode 2015-2018



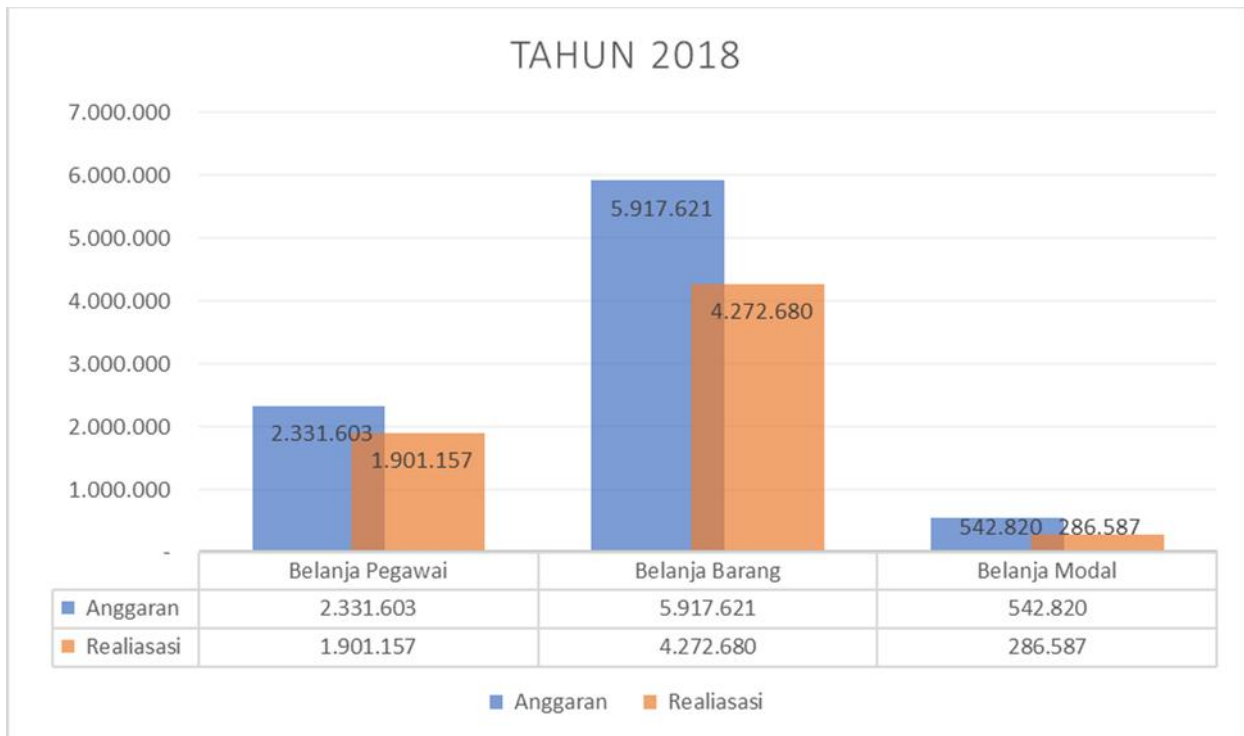
Gambar 3. Proporsi anggaran perjenis belanja dan tingkat realiasi anggran tahun 2015



Gambar 4. Proporsi anggaran perjenis belanja dan tingkat realiasi anggran tahun 2016



Gambar 5. Proporsi anggaran perjenis belanja dan tingkat realiasi anggran tahun 2017



Gambar 6. Proporsi anggaran perjenis belanja dan tingkat realiasi anggran tahun 2018

2.3. Potensi dan tantangan

Potensi

Potensi yang tersedia dan mendukung bagi pelaksanaan penelitian/pengkajian di Papua Barat, dapat dikelompokkan kedalam potensi daerah terkait dengan sumberdaya dan kebijakan daerah dan potensi internal BPTP Papua Barat. Informasi tersebut secara rinci diperlihatkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Potensi yang mendukung bagi pelaksanaan penelitian/pengkajian untuk menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi di Papua Barat

No	Potensi	Keterangan
A	Daerah	
1	Sumber penghasilan utama masyarakat Papua barat masih bertumpuh pada sektor pertanian	94,77 % wilayah kampung di Papua Barat menggantungkan hidupnya pada sector pertanian
2.	Ketersediaan sumberdaya lahan yang masih luas	Sangat memungkinkan untuk perluasan areal bagi peningkatan produksi pertanian
3.	Komitmen pemerintah daerah sebagai provinsi konservasi untuk pembangunan berkelanjutan di Papua Barat	-Peraturan daerah tentang provinsi konservasi -Terbentuknya komisi daerah sumberdaya genetic (SDG) Papua Barat
4.	Adanya komitmen Pemda Papua Barat untuk mengembangkan ekonomi hijau melalui pengembangan komoditas unggulan	Komitmen untuk pembangunan ekonomi hijau
4.	Adanya pemetaan komoditas unggulan oleh Balitbangda Papua barat	Akan ditetapkan oleh Pemda menjadikan kebijakan pengembangan di daerah
5.	Adanya dukungan berbagai pihak untuk pembangunan Papua Barat sebagai provinsi Berkelanjutan	Sangat memungkinkan semakin banyak dukungan kerjasama diseminasi inovasi teknologi Balitbangtan
B	BPTP Papua Barat	
1.	Terakreditasinya Lab Pascapanen BPTP Papua Barat	Akreditasi KAN, sudah banyak diakses oleh public di Papua Barat
2.	Lahan dan sarana pendukung penelitian pengkajian pendukung lainnya di Kebun Percobaan Andai, Manokwari	Memungkinkan untuk pengembangan penelitian dan pengkajian dan sarana diseminasi inovasi teknologi
3.	Kepercayaan Balitbangda dan Dinas terkait terhadap BPTP dalam peran dukungan teknologi pertanian di Papua Barat	Meningkatnya kepercayaan balitbangda untuk menggunakan tenaga peneliti BPTP Papua Barat dalam pelaksanaan penelitian.

Tantangan

Disamping potensi yang mendukung bagi pelaksanaan penelitian/pengkajian dan diseminasi hasil penelitian, terdapat pula beberapa hal yang merupakan tantangan yang dihadapi oleh BPTP Papua Barat. Tantangan yang dihadapi, dikelompokkan kedalam tantangan daerah (wilayah) yang merupakan tantangan eksternal dan tantangan internal.

Tantangan eksternal lebih besar terdapat SDM petani lokal yang masih rendah dalam pola pertanian intensif. Dan diikuti oleh beberapa tantangan teknis berupa (kemasaman tanah) pada sebagian besar sumberdaya lahan yang tersedia. Sedangkan tantangan internal meliputi: Jumlah SDM BPTP Papua Barat masih terbatas, Sarana jalan di kebun percobaan andai belum memadai, belum terpagarnya areal kebun Percobaan Andai, dan belum tersediannya Bengkel Kerja bagi beberapa peralatan mesin yang berukuran besar. Informasi rinci dari tantangan tersebut diperlihatkan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Tantangan yang dihadapi bagi pelaksanaan penelitian/pengkajian untuk menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi di Papua Barat

No	Tantangan	Keterangan
A	Eksternal	
1	Mayoritas SDM Petani lokal belum trampil untuk sistem pertanian intensif	Pertanian intensif bagi masyarakat lokal merupakan sebuah budaya
2.	Sebagian besar lahan pertanian bersifat masam	Tidak hanya terjadi pada lahan kering (lahan tadah hujan), tetapi sebagian lahan sawah pun bereaksi masam
3.	Sebagian besar lahan sawah belum berpengairan	Terutama pada lahan sawah cetak baru
B	Internal BPTP Papua Barat	
1.	Jumlah SDM BPTP Papua Barat masih terbatas	Jumlah SDM tidak proporsional terhadap luas wilayah dan tugas-tugas BPTP.
2.	Sarana jalan di kebun percobaan andai belum memadai	Kurang mendukung bagi akses ke sarana kebun, terutama lab pengujian
3.	Belum terpagarnya areal kebun Percobaan Andai	Banyak gangguan hama ternak (sapi dan babi) milik masyarakat sekitar terhadap tanaman budidaya (demplot) di lahan kebun percobaan.
4.	Belum tersediannya Bengkel Kerja bagi beberapa peralatan yang berukuran besar	Peralatan belum dapat difungsikan untuk mendukung Penerimaan PNPB dan kemandirian Kebuan Percobaan.

II. KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2015-2019 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2020-2024

3.1. Capaian Kinerja 2015-2019

Capaian kinerja BPTP Papua Barat pada kegiatan pengkajian spesifik lokasi dan kegiatan straregis nasional dalam kurun waktu 2015-2019 disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian kinerja BPTP Papua Barat kurun waktu 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	3	3	3	3	6
02	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	1	1	1	1	1
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Model	0	0	10	7	10
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	-	6,5	5,37	9,79	18,5
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	1	1

Periode 2015-2019 fokus kajian spesifik lokasi. Secara kumulatif sebanyak 24 teknologi spesifik lokasi dihasilkan dalam kurun waktu tersebut. Inovasi teknologi ini telah didiseminasikan kepada pengguna di Papua Barat. Kegiatan Bio Industri dengan output berupa model dihasilkan 5 model pada periode tersebut. Benih sumber padi mulai dihasilkan sejak tahun 2012 hingga tahun 2014 dan pada periode 2015-2019 diproduksi benih sebar. Banyak VUB Padi telah diadaptasikan dan dibagi kepada pengguna melalui para penangkar di Papua Barat.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2020-2024

Kinerja yang diharapkan BPTP Papua Barat pada periode 2020-2024 diperlihatkan pada Tabel 8. Terdapat 3 sasaran utama, yakni: tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi Jumlah target capaian teknologi sepsifik lokasi sebanyak 9 teknologi; 5 model pengembangan inovasi teknologi pertanian; 18 model dari jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna; 28 ton benih padi sumber (Tabel 9).

Tabel 9. Uraian kinerja yang diharapkan dalam kurun waktu 2020-2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	6	6	6	6	6
02	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	1	1	1	1	1
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Teknologi	3	3	3	3	3
		Jumlah produksi benih sebar	Ton	16,5	17,5	18,5	19,0	19,5
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	1	1

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua Barat merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon IIIa Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan Bussines Unit Balitbangtan melalui koordinasi Balai Besar (BB) Pengkajian. Berdasarkan hierarchical strategic plan, maka BPTP Papua Barat menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Papua Barat 2020-2024 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan hierarchical strategic plan, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

4.1. Visi

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi (agroekosistem) di Papua Barat Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi (agroekosistem) yang memiliki scientific and impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Papua Barat sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Papua Barat menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan Fast learning organization.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi di Papua Barat
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Papua Barat

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 10. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi (agroekosistem) di Papua Barat Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi (agroekosistem) yang memiliki scientific and impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Papua Barat

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Papua Barat merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Papua Barat mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya Provinsi Papua Barat
3. Mendorong pengembangan dan penerapan advance technology spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "corporate organization" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (self evaluation) terhadap state of the art dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.

3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (esalon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Disemini Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Papua Barat dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

5.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil BPTP Papua Barat melalui koordinasi BB Pengkajian adalah:

1. Dalam menetapkan, mendisain metodologi, dan mengevaluasi kegiatan Bio Industri berbasis integrasi Kakao dan Kambing di Papua Barat.
2. Dalam menetapkan, mendisain metodologi, dan mengevaluasi pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi kegiatan pendampingan Kawasan pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan di Papua Barat.
3. Dalam menetapkan, mendisain metodologi, dan mengevaluasi upaya-upaya khusus (Upsus) peningkatan produksi padi jagung, kedele dan Upsus Siwab di Papua Barat.
4. Dalam menetapkan, mendisain metodologi, dan mengevaluasi kegiatan perbenihan Padi di Papua Barat.

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengerahan sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Standar Kinerja BPTP Papua Barat

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Papua Barat	Lingkup dipersempit

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Papua Barat	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Papua Barat	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Papua Barat	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Papua Barat	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat	Kepala BPTP Papua Barat	Tidak didelegasikan

Tabel 12. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2020-2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	6	6	6	6	6
02	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	1	1	1	1	1
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	3	3	3	3	3
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	16,5	17,5	18,5	19,0	19,5
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	1	1

Tabel 13. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2020-2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	6	6	6	6	6
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	75	50	66,6	50	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	1	1	1	1	1
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua Barat	Nilai IKM	85,90	86,63	86,45	87,51	88,10

Tabel 14. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Tata usaha						
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat	%	100	100	100	100	100
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	100	-	1
-		Seksi Pelayanan Pengkajian						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	1	1	1	1	1
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	3	3	3	3	3

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat tahun 2020-2024 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.